

Makna leksikal pada konten youtube "*seberapa bahaya gula sebenarnya?*" : Kajian semantik

*Lexical meaning of youtube content "seberapa bahaya gula sebenarnya?":
A semantic study*

Alya Pranoto¹, Elvi Maulida Harahap², Wildani Putri Sagala³, Yuliana Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

*Corresponding Authors: harahapelvi070@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 17/5/2024; Direvisi: 10/10/2025 ; Diterima: 4/12/2025

Abstract

This study aims to explain the lexical meaning of youtube content entitled "How Dangerous Is Sugar Actually?". This type of research uses a descriptive with a qualitative approach. In this study, researchers examined the existing data, namely in the form of a short video on YouTube content entitled "How Dangerous Is Sugar Actually?" by focusing on the type of meaning found in semantics, namely lexical meaning. In this study, researchers describe the results of the analysis by making a table on the lexical meaning contained in the short video, so that this analysis can be structured and conceptualized clearly. The analysis is carried out starting with analyzing sentences and then continued per word. Researchers found as many as 26 lexical words in the YouTube content.

Keywords: Youtube, semantic, lexical

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan makna leksikal dari konten youtube yang berjudul "*Seberapa Bahaya Gula Sebenarnya?*". Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti mengkaji data yang ada, yaitu berupa video pendek pada konten YouTube yang berjudul "*Seberapa Bahaya Gula Sebenarnya?*" dengan memfokuskan pada jenis makna yang terdapat pada ilmu semantik yaitu makna leksikal. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hasil analisis dengan cara membuat tabel pada makna leksikal yang terdapat pada video pendek tersebut, sehingga analisis ini dapat terstruktur dan terkonsep dengan jelas. Penganalisisan dilakukan dimulai dengan menganalisis perkalimat lalu dilanjutkan per kata. Peneliti menemukan sebanyak 26 kata leksikal dalam konten youtube tersebut.

Kata Kunci: Youtube, semantik, leksikal

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berbagai kondisi. Melalui bahasa, seseorang akan mudah mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pemikirannya. Melalui bahasa, manusia akan dengan mudah berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia bisa menyampaikan berbagai hal, termasuk ide, pemikiran, pendapat, ataupun pengetahuan. Tujuan utama dalam berkomunikasi adalah untuk memastikan bahwa penerima memahami

pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim, sehingga pesan yang disampaikan pengirim harus jelas.

Manusia senantiasa menggunakan bahasa, baik itu secara lisan maupun tulisan. Hal ini yang mendasari permasalahan mengenai suatu bahasa sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian, karena keberagaman bahasa yang digunakan dalam segala situasi, termasuk bahasa yang digunakan dalam menyampaikan informasi di sosial media, salah satunya youtube. Bahasa yang digunakan dalam konten youtube cenderung berbeda-beda, cenderung menggunakan bahasa baku dan juga bahasa sehari-hari yang tidak terlalu baku. Bahasa yang digunakan dalam konten youtube tersebut bertujuan untuk menarik perhatian audiens.

Konten digital telah menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat modern, dengan *platform* seperti YouTube menjadi rumah bagi beragam topik diskusi, termasuk kesehatan dan gizi. Salah satu topik yang sering dibahas adalah dampak gula terhadap kesehatan manusia. Di antara konten-konten tersebut, video berjudul "Seberapa Bahaya Gula Sebenarnya" telah menarik perhatian besar. Peneliti memilih konten youtube yang berjudul *Seberapa Bahaya Gula Sebenarnya?* karena kalimat yang disampaikan cenderung santai dan tidak baku, sehingga audiens yang menyaksikan konten tersebut dapat memahami makna sebenarnya dari kalimat yang disampaikan. Makna sebenarnya dalam kajian semantik disebut juga makna leksikal. Dalam artikel ini, peneliti akan melakukan analisis makna leksikal pada konten YouTube tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan-pesan yang disampaikan. Dengan menggali makna leksikal yang terkandung dalam konten ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang naratif seputar bahaya gula dan cara penyampaiannya kepada audiens.

Seperti yang dikatakan Chaer (2009), semantik adalah ilmu yang mempelajari bahasa atau bahasa yang mengkaji makna atau makna bahasa. Oleh karena itu, ketika kita mempelajari suatu bahasa dengan bantuan semantik, kita dapat menganalisis isi bahasa tersebut atau menganalisisnya secara cermat. Dalam kajian semantik ada tiga tataran yang menganalisis bahasa yaitu fonologi, gramatikal, dan semantik (Chaer, 1990). Makna yang berkenaan dengan morfem dan kata disebut makna leksikal; yang berkenaan dengan frasa, klausa, dan kalimat disebut makna gramatikal; dan yang berkenaan dengan wacana disebut makna pragmatik, atau makna konteks (Chaer, 2017).

Sehubungan dengan analisis di atas, maka peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian, yaitu di antaranya:

peneliti yang dilakukan oleh Anisa Cahyani Wahyudi, Deden Ahmad Supendi, dan Tanti Agustiani (2022) yang berjudul “*Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Ceramah Ustaz Hannan Attaki di Kanal Youtube*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul yang diucapkan oleh Ustaz Hannan Attaki dalam ceramahnya di kanal youtube. yang dianalisis adalah gejala bahasa, proses afiksasi dan jenis makna. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Data yang ditemukan bersumber dari ceramah Ustaz Hannan Attaki di saluran youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang terdapat dalam ceramah Ustaz Hannan Attaki di Kanal youtube meliputi gejala bahasa yaitu gejala peristiwa yang menimbulkan terjadinya penyimpangan dari aturan-aturan bahasa. Seperti gejala asimilasi yang mana gejala perubahan penyesuaian dari fonem yang berbeda menjadi sama dan gejala bahasa lainnya. Bukan hanya gejala bahasa saja, peneliti menemukan adanya proses afiksasi yang mana sebuah proses menambah bentuk atau memberi imbuhan sehingga membentuk kata dasar menjadi lebih kompleks. Afiksasi dapat mengubah makna, Jenis dan fungsi pada sebuah kata. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menemukan juga jenis makna. Jenis makna yang terdiri dari makna leksikal, gramatikal, dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa gaul yang diucapkan oleh Ustaz Hannan Attaki ditemukan 50 kata gejala kebahasaan, yang terdiri dari (3) gejala diftongisasi, (13) gejala reduplikasi, (9) gejala apheresis, (9) gejala sinkope, (3) gejala haplologi gejala, (2) gejala radang usus buntu, (4) gejala prothesis, (1) gejala anaptis, (2) gejala krosis, (2) gejala hiperkoreksi, dan (2) gejala bunyi antara. Kemudian peneliti menemukan 16 kata imbuhan, 20 kata awalan kata, 10 kata sufiks, dan 4 kata konfiks. Selain itu, Ustaz Hannan Attaki juga menemukan jenis-jenis makna yang diucapkan, yaitu 3 jenis makna leksikal, 2 jenis makna gramatikal, 2 jenis makna gramatikal, dan 5 jenis makna referensial.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Gunawan, Dra. Fathia Rosyida, M.Pd., Abdul Ghoni Asror, M.Pd., yang berjudul “*Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Video Wawancara Najwa Shihab yang Berjudul Beres-Beres Kursi Menkes dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan aspek gramatikal dan leksikal yang ada pada dialog wawancara Najwa Shihab yang berjudul “*Beres-Beres Kursi Menkes*” dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian yang berupa paparan kebahasaan dari audio dan visual yang terdapat dalam wawancara Najwa Shihab yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk

tulisan untuk dikaji aspek gramatikal dan leksikal yang terkandung dalam dialog wawancara tersebut. Metode yang digunakan adalah metode simak dan unggah catat. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh tiga kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, penggunaan aspek gramatikal yang terdapat pada dialog wawancara Najwa Shihab dan Budi Gunadi Sadikin berupa pengacuan (referensi), pelesapan (elipsis), penyulihan (substitusi), dan perangkaian (konjungsi). Kedua, penggunaan aspek leksikal yang terdapat pada dialog wawancara Najwa Shihab dan Budi Gunadi Sadikin terdiri dari repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), antonimi (lawan kata), hiponimi (hubungan atas bawah). Ketiga, hubungan aspek gramatikal dan leksikal pada dialog wawancara Najwa Shihab dan Budi Gunadi Sadikin dengan pembelajaran kelas X semester genap dengan kompetensi dasar (KD) 3.6 membedakan jenis-jenis makna (makna konotatif dan denotatif, makna gramatikal dan leksikal, makna kias dan lugas, makna referensial dan makna non-referensial, makna umum dan khusus, perubahan dan pergeseran makna kata, serta hubungan makna kata).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Mochamad Iqbal, yang berjudul *“Praanggapan dalam Iklan Vogel Checkt DHL di Youtube”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk praanggapan serta mendeskripsikan jenis-jenis praanggapan berdasarkan teori George Yule dalam iklan Vogel Checkt DHL di Youtube. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi. Sumber data yang digunakan merupakan kata, frasa, maupun kalimat yang memiliki indikator praanggapan pada iklan Vogel Checkt DHL di Youtube. Data tersebut dianalisis melalui 5 tahapan, yaitu pengidentifikasian pada data, mengklasifikasi data, mendeskripsikan data, menyimpulkan data, serta menyajikan hasil analisis data. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini terdapat sebanyak 9 kata, 8 frasa, dan 4 kalimat data yang memiliki indikator praanggapan, dengan klasifikasi sebagai berikut : 5 jenis praanggapan eksistensial, 12 jenis praanggapan leksikal, 1 jenis praanggapan faktif, 1 jenis praanggapan struktural, 1 jenis praanggapan non-faktif, dan 1 jenis praanggapan konterfaktual. Praanggapan leksikal, dipahami sebagai bentuk praanggapan di mana makna yang dinyatakan secara konvensional diinterpretasi dengan praanggapan bahwa suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami.

Berdasarkan paparan di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk memaparkan makna sebenarnya dari konten youtube *Seberapa Bahaya Gula Sebenarnya?* Kajian terhadap unsur leksikal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang makna suatu kata, serta memahami bagaimana kandungan makna yang terdapat pada kata-kata dan struktur bahasa

yang kita gunakan sehari-hari. Jadi, semantik leksikal memainkan peran penting dalam memahami bahasa dan komunikasi

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Berdasarkan pengertian beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji data yang ada yaitu berupa video pendek pada konten YouTube yang berjudul “*Seberapa Bahaya Gula Sebenarnya?*” dengan memfokuskan pada jenis makna yang terdapat pada ilmu semantik yaitu makna leksikal. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hasil analisis dengan cara membuat tabel pada makna leksikal yang terdapat pada video pendek tersebut, sehingga analisis ini dapat terstruktur dan terkonsep dengan jelas. Penganalisisan dilakukan dimulai dengan menganalisis perkalimat lalu dilanjutkan per kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis semantik pada konten youtube yang berjudul “Seberapa Bahaya Gula Sebenarnya?” menggunakan metode semantik berusaha untuk menalar kata-kata yang terdapat dalam konten tersebut dengan dibatasi oleh jenis-jenis makna berupa makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Ismail (2016) mengemukakan bahwa dalam metode analisis semantik berupaya untuk mengkaji distribusi kosakata berupa tema-tema yang membentuk jaringan makna serta jaringan konseptual dalam sebuah medan semantik dengan mengejar dan mengombinasikan unit-unit makna kosakata dari unit yang paling elementer (tendensi/kecenderungan makna) hingga unit yang paling sentral (terma). Pada pengkajian konten youtube yang berjudul “*Seberapa Bahaya Gula Sebenarnya?*” menganalisis kata dan kalimat dengan menggunakan tabel yaitu seperti di bawah ini.

No.	Kalimat	Makna dalam bahasa Indonesia	Jenis makna
1.	Rasanya manis bikin hati gembira	Manis	Leksikal
2.	Mungkin kita udah sering denger soal penyakit yang mengintai tubuh	Tubuh	Leksikal
3.	Tapi emang seberapa bahaya gula sebenarnya	Gula	Leksikal
4.	Apakah lebih bahaya daripada rokok	Rokok	Leksikal
5.	Makanan yang tinggi gula bisa ngasih energi instan	Tinggi	Leksikal
6.	Makanan yang tinggi gula bisa ngasih energi instan	Energi	Leksikal
7.	Tapi namanya juga instan dia cepet datang tapi juga cepet pergi	Datang	Leksikal
8.	Tapi namanya juga instan dia cepet datang tapi juga cepet pergi	Pergi	Leksikal
9.	Kita mungkin bisa siapin uang untuk berobat	Uang	Leksikal
10.	Kalau emang bahaya kenapa kita susah lepas dari gula	Bahaya	Leksikal
11.	Hadirnya hormon-hormon bahagia semakin lama otak makin cinta	Bahagia	Leksikal
12.	Hadirnya hormon-hormon bahagia semakin lama otak makin cinta	Cinta	Leksikal
13.	Susah bilang enggak dan lama-lama gak sadar	Sadar	Leksikal
14.	Kita sebenarnya bisa aja hidup tanpa kebanyakan makan yang manis	Hidup	Leksikal
15.	Kebanyakan makan yang manis	Makan	Leksikal
16.	harganya juga murah dan belum ada peraturan	Murah	Leksikal

17.	yang mengatur soal batas kandungan gula	Batas	Leksikal
18.	bergula biar warganya tetap sehat	Sehat	Leksikal
19.	Harapan itu emang ada negara ini berhasil nurunin angka penyakit	Penyakit	Leksikal
20.	ngelarang penjualan makanan dan minuman manis kemasan di lingkungan sekolah	Sekolah	Leksikal
21.	Dokter bilang kalau orang dewasa dianjurkan konsumsi gula	Konsumsi	Leksikal
22.	Kalau efeknya sudah hilang	Hilang	Leksikal
23.	Gula juga bisa berpotensi merusak mata	Mata	Leksikal
24.	Semakin lama otak semakin cinta	Otak	Leksikal
25.	70 kali lipat, gila banget	Gila	Leksikal
26.	Ngelarang penjualan makanan dan minuman di lingkungan sekolah	Sekolah	Leksikal

Kalimat 1: *Rasanya manis bikin hati gembira*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “manis”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau kata inti yang mempunyai makna utama dan dapat dijadikan dasar untuk membentuk kata turunan tanpa perlu menambahkan imbuhan. Kata manis pada kalimat di atas bisa dimaknai dengan rasa seperti rasa gula.

Kalimat 2: *Mungkin kita udah sering denger soal penyakit yang mengintai tubuh*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “tubuh”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli yang konkret. Kata tersebut mengacu pada konsep yang dapat dipahami secara langsung pada konsep untuk memahami maknanya. Makna leksikal dari kata “tubuh” dapat dipahami tanpa perlu menambahkan imbuhan atau mengubah bentuknya. Kata “tubuh” dimaknai sebagai bagian fisik dari makhluk hidup yang mencakup keseluruhan struktur dari kepala sampai kaki.

Kalimat 3: *Tapi emang seberapa bahaya gula sebenarnya*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “gula”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli yang konkret dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Kata ini memiliki makna yang jelas dan

tidak bergantung pada konteks lain untuk memahami arti atau maknanya. Kata “gula” di sini dimaknai dengan bahan pemanis biasanya berbentuk kristal (butir-butir kecil) yang dibuat dari air tebu.

Kalimat 4: *Apakah lebih bahaya daripada rokok*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “rokok”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli yang konkret dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan, yaitu sebagai benda yang digunakan untuk merokok. Makna rokok di sini bisa dimaknai dengan gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (daun nipah, kertas).

Kalimat 5: *Makanan yang tinggi gula bisa ngasih energi instan*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “tinggi”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar. Kata-kata ini memiliki makna yang jelas dan tidak bergantung pada konteks lain untuk memahami artinya. Sebagai kata leksikal, “tinggi” merujuk pada ukuran dari bawah ke atas suatu objek atau seseorang.

Kalimat 6: *Makanan yang tinggi gula bisa ngasih energi instan*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “energi”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar. Kata-kata ini memiliki makna yang jelas dan tidak bergantung pada konteks lain untuk memahami artinya. Sebagai kata leksikal, “energi” merujuk pada kemampuan untuk melakukan kerja (misalnya untuk energi listrik dan mekanika); daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan.

Kalimat 7: *Tapi namanya juga instan dia cepet datang tapi juga cepet pergi*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “datang”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar. Kata-kata ini memiliki makna yang jelas dan tidak bergantung pada konteks lain untuk memahami artinya. Sebagai kata leksikal, “datang” dimaknai tiba di tempat yang dituju, hadir, ataupun muncul.

Kalimat 8: *Tapi namanya juga instan dia cepet datang tapi juga cepet pergi*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “pergi”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar. Kata-kata ini memiliki makna yang jelas dan tidak

bergantung pada konteks lain untuk memahami artinya. Sebagai kata leksikal, “pergi” dapat dimaknai berjalan (bergerak) maju, ataupun dimaknai meninggalkan (suatu tempat).

Kalimat 9: *Kita mungkin bisa siapin uang untuk berobat*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “uang”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli yang konkret dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Sebagai kata leksikal, “uang” merujuk pada alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah. Dalam bahasa Indonesia, kata-kata leksikal adalah kata-kata yang memiliki arti sebenarnya yang terdapat dalam kamus, dan “uang” sebagai kata leksikal memiliki definisi yang jelas dan konkret, yaitu sebagai alat pembayaran yang sah.

Kalimat 10: *Kalau emang bahaya kenapa kita susah lepas dari gula*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “bahaya”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli yang konkret dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Sebagai kata leksikal, arti bahaya di sini adalah sesuatu yang (mungkin) mendatangkan kecelakaan (bencana, kesengsaraan, kerugian, dan sebagainya).

Kalimat 11: *Hadirnya hormon-hormon bahagia semakin lama otak makin cinta*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “bahagia”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar. Kata-kata ini memiliki makna yang jelas dan tidak bergantung pada konteks lain untuk memahami artinya. Arti “bahagia” di sini adalah keadaan atau perasaan senang dan tentram (bebas dari segala yang menyusahkan).

Kalimat 12: *Hadirnya hormon-hormon bahagia semakin lama otak makin cinta*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “cinta”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar. Kata-kata ini memiliki makna yang jelas dan tidak bergantung pada konteks lain untuk memahami artinya. Kata “cinta” memiliki arti suka sekali; benar-benar sayang.

Kalimat 13: *Susah bilang enggak dan lama-lama gak sadar*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “sadar”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli yang konkret dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Arti kata “sadar” berarti insaf; merasa; tahu dan mengerti.

Kalimat 14: *Kita sebenarnya bisa aja hidup tanpa kebanyakan makan yang manis*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “hidup”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli, memiliki makna dasar yang konkret dan denotatif, yang berarti maknanya adalah apa adanya dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Arti kata “hidup” di sini adalah masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya (tt manusia, binatang, tumbuhan, dsb).

Kalimat 15: *Kebanyakan makan yang manis*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “makan”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli. Dan kata “makan” sebagai kata leksikal memiliki definisi yang jelas dan konkret, yaitu sebagai aktivitas mengonsumsi makanan. Sebagai kata leksikal, “makan” merujuk pada tindakan memasukkan makanan ke dalam mulut dan menelannya.

Kalimat 16: *Harganya juga murah dan belum ada peraturan*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “murah”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli, yang berarti maknanya adalah apa adanya dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Sebagai kata leksikal, “murah” merujuk pada sifat suatu barang atau jasa yang ditawarkan dengan harga yang rendah atau lebih rendah dari nilai sebenarnya.

Kalimat 17: *Yang mengatur soal batas kandungan gula*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “batas”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli, yang berarti maknanya adalah apa adanya dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Sebagai kata leksikal, “batas” merujuk pada garis yang memisahkan dua wilayah atau hal, atau sebagai penanda akhir dari sesuatu.

Kalimat 18: *Bergula biar warganya tetap sehat*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “sehat”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli, yang berarti maknanya adalah apa adanya dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Sebagai kata leksikal, “sehat” merujuk pada keadaan baik seluruh badan serta bagian-bagiannya, bebas dari sakit, atau waras.

Kalimat 19: *Harapan itu memang ada negara ini berhasil menurunkan angka penyakit*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “penyakit”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli, yang berarti maknanya adalah apa adanya dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Kata “penyakit” dimaknai sebagai sesuatu yang menyebabkan terjadinya gangguan pada makhluk hidup. Penyakit juga berarti gangguan yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau kelainan sistem faal/ jaringan pada organ tubuh.

Kalimat 20: *Ngelarang penjualan makanan dan minuman manis kemasan di lingkungan sekolah*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “sekolah”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli, yang berarti maknanya adalah apa adanya dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Dan “sekolah” sebagai kata leksikal merujuk pada Lembaga Pendidikan atau tempat belajar.

Kalimat 21: *Dokter bilang kalau orang dewasa dianjurkan konsumsi gula*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “konsumsi”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli, yang berarti maknanya adalah apa adanya dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Sebagai kata leksikal, “konsumsi” merujuk pada pemakaian barang hasil produksi, seperti bahan pakaian, makanan, dan sebagainya.

Kalimat 22: *Kalau efeknya sudah hilang*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “hilang”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli, yang berarti maknanya adalah apa adanya dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Sebagai kata leksikal, “hilang” dimaknai tidak ada lagi; lenyap; tidak kelihatan.

Kalimat 23: *Gula juga bisa berpotensi merusak mata*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “mata”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli, yang berarti maknanya adalah apa adanya dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Sebagai kata leksikal, “mata” merujuk pada indra untuk melihat; indra penglihat; sesuatu yang menyerupai mata (seperti lubang kecil, jala).

Kalimat 24: *Semakin lama otak semakin cinta*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “otak”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli, yang berarti maknanya adalah apa adanya dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Kata “otak” dimaknai sebagai benda putih yang lunak terdapat di dalam rongga tengkorak yang menjadi pusat saraf; benak.

Kalimat 25: *Tujuh puluh kali lipat, gila banget*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “gila”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli, yang berarti maknanya adalah apa adanya dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Kata “gila” dimaknai sebagai sakit ingatan (kurang beres ingatannya); sakit jiwa (sarafnya terganggu atau pikirannya tidak normal).

Kalimat 26: *Ngelarang penjualan makanan dan minuman di lingkungan sekolah*

Pada kalimat di atas terdapat kata leksikal yaitu kata “sekolah”. Kata tersebut termasuk kata leksikal karena merupakan kata dasar atau memiliki makna asli, yang berarti maknanya adalah apa adanya dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan. Kata “sekolah” dimaknai sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa youtube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Pada konten yang berjudul “*Seberapa Bahaya Gula Sebenarnya?*” memiliki makna yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan penelitian semantik makna leksikal dalam menganalisis makna kata yang terdapat di konten tersebut. Semantik merupakan kajian yang menelaah makna.

Dari konten youtube yang berjudul “*Seberapa Bahaya Gula Sebenarnya?*” peneliti menemukan sebanyak 26 kata leksikal dari konten youtube tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kata dalam konten tersebut yang memiliki makna leksikal yang merupakan kata dasar atau memiliki makna asli, yang berarti maknanya adalah apa adanya dan dapat dipahami secara langsung tanpa konteks tambahan.

Adapun saran yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagi pembaca, agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang semantik supaya dapat menangkap pesan dan isi dari konten youtube dengan lebih baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan kajian semantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputera, A., Rosmaini, & Hutagalung, T. *Modul Ajar Semantik*.
- Carol, Noël. 1999. *Philosophy of Art: A Contemporary Introduction – Routledge Contemporary Introductions to Philosophy*. Routledge: London.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iqbal, Rediansyah. 2020. Manfaat Penggunaan Media Youtube terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar di Asrama SPN Cisarua Bandung Barat. *Jurnal Comm-Edu*. Vol. 3 (3), p. 315—319.
- Januar, Prayitno. 2014. Ragam Bahasa Lisan dan Tulisan Siswa Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 3 Bogor Tahun Pelajaran 2013—2014. *Jurnal Lokabasa*. Vol. 5 (1), p. 47—53.

- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Richards, J., Platt, J. & Weber, H. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Harlow: Longman.
- Saussure, F.D. 1988a. "The Object of Study". In Lodge, D. (Eds.), *Modern Criticism and Theory*. London: Longman.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratno, T, & Riyadi S.. *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*. (Modul Perkuliahan).